

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Mei 2020 sampai Juli 2020. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada pegawai yang bekerja di PT X yang beralamat di Head office Best Denki Indonesia Pluit Village mall Lt. 3, Jl. Pluit Indah Raya, Penjaringan Jakarta Utara.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Sugiyono, 2016). Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari pegawai PT X terhadap pernyataan yang diajukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode ini dilakukan dengan pendekatan tipe penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang

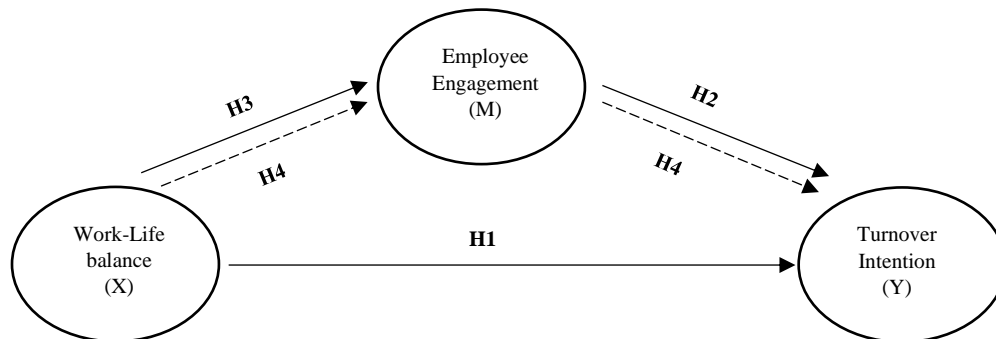
digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Metode ini dipilih karena dalam penelitian ini, Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke lapangan melalui kuesioner dengan mengkaji variabel penelitian melalui gambaran angka dan tulisan yang lebih bermakna.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Model ini dipilih karena dalam penelitian ini variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel, meliputi variabel bebas (*independent*) yakni *work-life balance* (X), *Employee engagement* (M) sebagai variabel mediasi dan *Turnover Intention* (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan pada pembahasan sebelumnya, terdapat pengaruh pada *Work-life balance* (X) terhadap *Turnover Intention* (Y) dimediasi oleh sikap *Employee Engagement* (M). Konstelasi pengaruh variabel X, M terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Konstelasi Penelitian



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Keterangan:

X : Variabel Bebas

M : Variabel Mediasi

Y : Variabel Terikat

—→ : Arah Pengaruh

---→ : Arah Pengaruh Tidak Langsung

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 265 karyawan pada PT X.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek (Sugiyono, 2016). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik ini merupakan salah satu bagian dari *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, peneliti mengacu pada tabel Issac dan Micheal dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil yaitu 139 responden

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu *Turnover Intention* (Y), *Work-Life Balance* (X), dan *Employee Engagement* (M). Instrumen pada penelitian ini mereplika penelitian yang dilakukan oleh Nor Siah Jaharuddin dan Liyana Nadia Zainol pada tahun 2019. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketiga variabel tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Work-Life Balance

a. Definisi Konseptual

Work-Life Balance merupakan Keseimbangan kehidupan dan kerja merupakan sejauh mana individu secara seimbang dapat terlibat dan merasa puas dengan peran di dalam kehidupan pekerjaan ataupun di luar pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Work-Life Balance merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup dimensi. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun dimensi *Work-Life Balance* yaitu WIPL (*Work Interference With Personal Life*), PLIW (*Personal Life Interference With Work*), dan PLEW (*Personal Life Enhancement Of Work*)

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen *Work-life Balance* disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Work-life Balance* dan juga memberian gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel *Work-life Balance*. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *Work-life Balance* dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen *Work Life Balance* (Variabel X)

Dimensi	Butir Uji Coba	Sumber
<p>1. <i>Work Interference with Personal Life</i> (WIPL),</p>	<p>1. <i>I often neglect my personal needs because of the demands of my work.</i> (Saya sering mengabaikan kebutuhan pribadi saya karena tuntutan pekerjaan saya.)</p> <p>2. <i>My personal life suffers because of my work.</i> (Kehidupan pribadi saya menderita karena pekerjaan saya)</p> <p>3. <i>I have to miss out on important personal activities because of my work.</i> (Saya harus kehilangan kegiatan pribadi yang penting karena pekerjaan saya.)</p> <p>4. <i>My job makes it difficult to maintain the kind of personal life I would like.</i> (Pekerjaan saya membuat saya sulit untuk mempertahankan jenis kehidupan pribadi yang saya inginkan.)</p> <p>5. <i>I'm forced to work extra hours.</i> (Saya dipaksa bekerja lembur.)</p>	<p>1. Jaharuddin & Zainol (2019)</p> <p>2. Hayman (2005)</p>

	6. <i>I wish I could work at an easier pace</i> (Saya berharap bisa bekerja dengan langkah lebih mudah)	
2. <i>Personal Life Interference with Work (PLIW)</i> ,	1. <i>My workload is affected by things I can't control.</i> (Beban kerja saya dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak dapat saya kendalikan.) 2. <i>My job's demands on my time are excessive.</i> (Tuntutan pekerjaan saya berlebihan.)	1. Jaharuddin & Zainol (2019) 2. Hayman (2005)
3. <i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i> ,	1. <i>I come home from work too tired to do things I like to do.</i> (Saya pulang kerja terlalu lelah untuk untuk melakukan hal yang saya sukai.)	1. Jaharuddin & Zainol (2019) 2. Hayman (2005)

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Kisi-kisi instrumen penelitian ini untuk mengukur *Work-Life Balance* pada karyawan yang bekerja di perusahaan ritel di Jakarta Barat. Disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional instrumen dikembangkan atas beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen *Work-Life Balance* dapat dilihat pada data.

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel *Work-Life Balance*. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif

jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *likert*, yaitu: Tidak Pernah, Jarang, Terkadang, Sering, Selalu.

Tabel 3. 2
Skala Penilaian Instrumen *Work-Life Balance*

No	Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Terkadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu Tidak Pernah, Jarang, Terkadang, Sering, Selalu.

2. *Employee Engagement*

a. Definisi Konseptual

Employee Engagement adalah kondisi mental seseorang dimana seseorang bekerja dengan memanfaatkan organisasi mereka untuk mengekspresikan diri secara fisik, kognitif, emosional dan meningkatkan psikologis karyawan yang berhubungan dengan orang lain dan pekerjaan mereka.

b. Definisi Operasional

Employee Engagement merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup dimensi. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun dimensi *Employee Engagement* yaitu *vigor* (semangat), *dedication* (dedikasi), dan *absorption* (penyerapan/fokus).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen *Employee Engagement* disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan

kewirausahaan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel *Employee Engagement*. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *Employee Engagement* dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Employee Engagement* (Variabel M)

Dimensi	Butir Uji Coba	Sumber
1. Vigor (kekuatan mental atau fisik)	<p>1. <i>At work, I feel that I am bursting with energy.</i> (Ditempat kerja, saya merasa dipenuhi energy.)</p> <p>2. <i>At my job, I feel strong and vigorous.</i> (Ditempat kerja, saya merasa kuat dan bertenaga)</p>	<p>1. Jaharuddin & Zainol (2019)</p> <p>2. Schaufeli & Bakker (2003)</p>
2. Dedication (dedikasi)	<p>1. <i>I am enthusiastic about my job.</i> (Saya antusias dengan pekerjaan saya.)</p> <p>2. <i>My job inspires me.</i> (Pekerjaan saya menginspirasi saya.)</p> <p>3. <i>When I get up in the morning, I feel like going to work.</i> (Ketika saya bangun di pagi hari, saya merasa ingin bekerja.)</p>	<p>1. Jaharuddin & Zainol (2019)</p> <p>2. Schaufeli & Bakker (2003)</p>
3. Absorption (absorpsi)	<p>1. <i>I feel happy when I am working intensely.</i> (Saya merasa senang ketika saya bekerja dengan intens.)</p> <p>2. <i>I am proud of the work I do.</i></p>	<p>1. Jaharuddin & Zainol (2019)</p> <p>2. Schaufeli & Bakker (2003)</p>

	(Saya bangga dengan pekerjaan yang saya lakukan.)	
	3. <i>I am immersed in my work.</i> (Saya tenggelam dalam pekerjaan saya.)	
	4. <i>I get carried away when I am working</i> (Saya terbawa suasana saat bekerja)	

Sumber: Data diolah peneliti

Kisi-kisi instrumen penelitian ini untuk mengukur *Employee Engagement* pada karyawan yang bekerja di perusahaan ritel di Jakarta Barat. Disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional instrumen dikembangkan atas beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen *Employee Engagement* dapat dilihat pada data.

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel *Employee Engagement*. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert, yaitu: Tidak Pernah, Jarang, Terkadang, Sering, Selalu.

Tabel 3. 4
Skala Penilaian Instrumen *Turnover Intention*

No	Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2

3	Terkadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu Tidak Pernah, Jarang, Terkadang, Sering, Selalu.

3. *Turnover Intention*

a. Definisi Konseptual

Turnover intention merupakan kecenderungan seseorang untuk berhenti dan keluar dari perusahaan baik secara sukarela maupun tidak sukarela sesuai dengan pilihannya sendiri.

b. Definisi Operasional

Turnover Intention merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup dimensi. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun dimensi *Turnover Intention* yaitu Kecenderungan untuk berhenti kerja dan keinginan meninggalkan organisasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen *Turnover Intention* disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Turnover Intention* dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel sikap berwirausaha. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur sikap berwirausaha dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel 3. 5
Skala Penilaian Instrumen *Turnover Intention*

Dimensi	Butir Uji Coba	Sumber
---------	----------------	--------

<p>1. Kecenderungan untuk berhenti bekerja</p>	<p>1. <i>I am actively seeking employment elsewhere.</i> (Saya sekarang sedang aktif mencari pekerjaan di tempat lain.)</p> <p>2. <i>If an opportunity to work at another organisation was available, I would leave my current organisation.</i> (Jika ada kesempatan untuk bekerja di perusahaan lain, saya akan meninggalkan perusahaan saya saat ini.)</p>	<p>1. Jaharuddin & Zainol (2019)</p> <p>2. Rizwan & Sikander (2014)</p>
<p>2. Keinginan meninggalkan organisasi</p>	<p>1. <i>I want to quit my job at this organisation.</i> (Saya ingin meninggalkan pekerjaan saya pada perusahaan ini.)</p>	<p>1. Jaharuddin & Zainol (2019)</p> <p>2. Rizwan & Sikander (2014)</p>

Sumber: Data diolah peneliti

Kisi-kisi instrumen penelitian ini untuk mengukur *Turnover Intention* pada karyawan yang bekerja di perusahaan ritel di Jakarta Barat. Disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional instrumen dikembangkan atas beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen *Turnover Intention* dapat dilihat pada data.

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel *Turnover Intention*. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert, yaitu: Tidak Pernah, Jarang, Terkadang, Sering, Selalu.

Tabel 3. 6
Skala Penilaian Instrumen *Turnover Intention*

No	Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Terkadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu Tidak Pernah, Jarang, Terkadang, Sering, Selalu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel *Work-Life Balance*, *Employee Engagement*, dan *Turnover Intention*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data. Kuesioner akan disebarakan kepada 139 responden. Kuesioner yang disebarakan dalam bentuk *google form* Penggunaan metode kuesioner (angket) dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan diteliti guna mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh variabel yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (*mean, median dan modus*), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum, range*.

Tabel 3. 7
Metode Analisis Data Deskriptif

Analisis Deskriptif	Keterangan	Analisis Deskriptif	Keterangan
<i>Mean</i>	<i>Mean</i> adalah rata-rata sebuah kelompok data. Cara Hitung: Jumlah semua anggota kelompok data dibagi dengan jumlah anggota.	<i>Minimum</i>	Minimum adalah nilai paling rendah atau paling kecil diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.
<i>Median</i>	Nilai paling tengah dari suatu data.	<i>maksimum</i>	Maksimum adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.
<i>Modus</i>	Modus data, yang merupakan angka yang paling sering keluar.	<i>Sum</i>	Jumlah nilai semua anggota dalam sebuah kelompok data.

<i>Standar Deviasi</i>	Biasa disebut simpangan baku, yaitu nilai akar kuadrat dari varians.	<i>Count</i>	<i>Count</i> adalah banyaknya anggota sampel atau observasi di dalam sebuah kelompok data.
<i>Varians</i>	Varians adalah nilai yang didapat dari pembagian hasil penjumlahan kuadrat (<i>sum of squares</i>) dengan ukuran data (n). dimana ukuran data (n) adalah banyaknya anggota sampel atau observasi.	<i>Range</i>	<i>Range</i> adalah rentang atau jarak antara nilai maksimum dan nilai minimum
<i>Standar error (of mean)</i>	<i>Standar error (of mean)</i> adalah indeks yang memberikan gambaran dari sebaran rerata dari rerata keseluruhan kemungkinan sampel (rerata populasi).		

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam jumlah variabel dan terdapat variabel *intervening*, merupakan salah satu acuan dasar Peneliti memilih menggunakan metode PLS.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path*

analysis). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah SEM (*Struktural Equation Modeling*) yang dioperasikan menggunakan program SmartPLS 3.0.

SEM (*Struktural Equation Modeling*) merupakan salah satu metode yang saat ini digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi. Para ahli metode penelitian mengelompokkan SEM menjadi dua pendekatan. Pendekatan pertama disebut sebagai *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan pendekatan lainnya adalah *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS). Untuk melakukan analisa dengan menggunakan CBSEM maka software yang sering digunakan adalah AMOS dan LISREL sedangkan untuk PLS software yang sering digunakan adalah SmartPLS, WarpPLS, dan XLStat.

SEM (*Struktural Equation Modeling*) merupakan metode analisis *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau pengadaaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain itu PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran) yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah

residual variance dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminumkan.

Adapun kriteria PLS adalah sebagai berikut

1. Tidak terpengaru oleh kekurangan data, dengan catatan ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan ketepatan estimasi PLS (minimal 30).
2. Tidak memerlukan asumsi distribusi (asumsi normalitas), karena PLS tergolong statistik non-parametik.
3. Skala pengukuran dapat berupa data berskala metrik (rasio dan interval), data berskala ordinal atau nominal.
4. Mudah menggabungkan model pengukuran reflektid dan formatif.
5. Menangani model yang kompleks dengan banyak pengaruh dan hubungan mdel struktural. Maksimum >1000 indikator

Tidak seperti analisis *multivariate* biasa, SEM dapat menguji secara bersama:

1. Model *Struktural* (model struktural), yang juga disebut dengan model bagian dalam, model ini menjelaskan pengaruh dan huubungan variabel independen dan variabel dependen.
2. Model *measrement* (model pengukuran), yang juga disebut denga model luar, model ini menjelaskan pengaruh dan hubungan (nilai *loading*) antara variabel laten dengan variabel indikatornya.

Dalam metode PLS teknik analisa yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu *outer model*, analisa *inner model*, pengujian hipotesa. Dalam metode PLS teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisa *Outer Model*

Analisa *outer model* atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel *manifes* yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM

PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang di observasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel *manifest* adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa responden terhadap tiap butir instrumen atau kuesioner.

Analisa *outer model* dapat dilihat dari berbagai indikator:

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. Menurut Ghazali I & Latan H (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *Convergent Validity* yaitu nilai *loading factor* yang lebih dari 0,7 serta nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harus lebih besar dari 0,5

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Menurut Ghazali I & Latan H (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *cross loading* untuk setiap variable harus lebih dari 0,7.

3) *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Menurut Ghazali I & Latan H (2015) dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Menurut Ghazali I & Latan H (2015) suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

b. Analisa *Inner Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square*, *F-square*, *Variance Inflation Factor* (VIF). Setelah dilakukan pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian *inner model* (*model structural*). *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun ara perhitungan *inner model* untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) T-Statistik

T-Statistik digunakan untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah t-statisti. Dalam menguji hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan deraat alpha 5%, maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,96. Mengacu pada ketetapan tersebut, jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

2) R-Square (R^2)

R-Square (R^2) merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit* (GOF) suatu modal struktural. Nilai R-Square (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel laten independen:

- a) Jika nilai $R^2 > 0,75$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk tinggi/besar.
- b) Jika nilai $R^2 < 0,50$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk moderate.
- c) Jika nilai $R^2 < 0,25$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk lemah.

3) *f-square* (f^2)

Pengujian *f-Square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari konstruk laten independent terhadap konstruk laten dependen. Menurut Ghazali I & Latan H (2015) untuk kriteria pengujian *f-Square* dapat dilihat berikut ini:

- a) Apabila nilai *f-Square* $< 0,02$, maka hubungan antar konstruk rendah/lemah.
- b) Apabila nilai *f-Square* $> 0,15$, maka hubungan antar konstruk sedang.
- c) Apabila nilai *f-Square* $> 0,35$, maka hubungan antar konstruk kuat.

4) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) bertujuan untuk pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah. Ghazali I & Latan H (2015) untuk kriteria pengujian VIF dapat dilihat berikut ini.

- a) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 5,00$, terdapat masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 5,00$, tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Pengujian Hipotesis

1. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a. Path Coefficients (Koefisien Jalur)

- 1) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.
- 2) Jika *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik. Maka nilai variabel dependen juga menurun.

b. Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-value*)

- 1) Nilai *p-values* $< 0,05$, maka pengaruh variabel signifikan.
- 2) Nilai *p-values* $> 0,05$, maka pengaruh variabel tidak signifikan.

2. Analisis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Variabel Work life Balance terhadap Turnover Intention dimediasi oleh Employee Engagement Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, dilihat dari hasil bootstrapping kolom *specific indirect effect*.

3. Uji Deteksi Pengaruh Variabel Mediator (*Sobel Test*)

Variabel intervening atau mediator adalah tipe variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Uji deteksi variabel mediator (intervening) dalam penelitian ini menggunakan uji sobel (*Sobel Test*).

Sobel Test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh A terhadap B melalui M. dalam hal ini variabel M merupakan mediator hubungan dari A ke B. Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh A terhadap B digunakan uji *sobel test*. Dimana *sobel test* menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

- a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi
- b : koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen
- SEa : Standard error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi
- SEb : Standard error of estimation dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen